SEWAGATI
Volume 4, Issue 1, 2025, pp. 15-25
ISSN 2985-4083 (Online)
DOI: 10.59819

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL SAD KERTI PADA TK DWIJENDRA DENPASAR

I Nyoman Agus Suarya Putra*)[1], Putu Gede Surya Cipta Nugraha[2], Ni Wayan Wardani[3]
[1]Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar, Indonesia; *nyomansuarya@instiki.ac.id
[2]Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar, Indonesia; surya.cipta@instiki.ac.id
[3]Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar, Indonesia; niwayan.wardani@instiki.ac.id
*)Corresponding author; E-mail addresses: nyomansuarya@instiki.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received May 23, 2025
Revised June 18, 2025
Accepted June 29, 2025
Available online June 30, 2025

Keywords: *media pembelajaran digital, Sad Kerti, anak usia dini*

Copyright ©2025 by Author. Published by Fakultas Teknik dan Informatika Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. The Bali provincial government is focusing on improving education based on local wisdom, specifically Nangun Sad Kerti Loka Bali. Sad Kerti, which means six efforts to maintain the balance of the universe, is used in early childhood education. However, traditional methods, such as oral knowledge and teacher demonstrations, are not effective in conveying local wisdom. To address this, a community service activity has been introduced using Sad Kerti digital learning media, focusing on the story of Dang Hyang Nirartha. The activity uses demonstration, storytelling, and question-and-answer sessions. Teacher and student assessments were conducted, and it was found that Sad Kerti learning media is suitable for formulating learning objectives that meet student needs. This digital Sad Kerti learning media is highly feasible for use, as it helps children develop a deeper understanding of their identity and cultural heritage.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan anak usia dini menjadi suatu hal yang penting di Indonesia. Melalui peningkatan mutu pendidikan anak sejak dini, negara Indonesia dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Namun, dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan sebuah strategi tepat serta mampu menjawab tantangan masa depan. Peningkatan kualitas anak usia dini dapat dilaksanakan dalam berbagai hal khususnya pada pembelajaran. Perbaikan kurikulum pembelajaran anak usia dini hendaknya mengacu pada kebutuhan masa depan dalam era digital dimana manusia akan hidup berdampingan dengan teknologi digital. Namun dalam pengembangan karakter manusia, pembelajaran tetap mampu mempertahankan unsur-unsur yang melekat sebagai sebuah identitas budaya ataupun kearifan lokal masyarakat yang menunjukkan cara pendekatan pada kebenaran hakiki secara turun menurun sebagai khasanah budaya yang harus tetap lestari.

Pemerintah provinsi Bali telah mengupayakan perbaikan pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal sesuai program pemerintah provinsi Bali yang bertujuan membangun Sumber Daya Manusia semesta berencana melalui Nangun Sad Kerti Loka Bali . Pemerintah provinsi Bali telah mengeluarkan implementasi dari Sad Kerti Loka Bali melalui Pergub Nomor 79

Tentang hari penggunaan busana adat Bali dan Pergub 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali. Implementasi Pergub tersebut merupakan sebuah upaya pemerintah provinsi dalam memasukkan kearifan lokal dalam kegiatan masyarakat Bali.

Sad Kertih terdiri atas kertih (perilaku mulia) dalam atma, samudra, wana, danu, jagat, dan jana. Ia menyangkut enam hal yang wajib dilakukan untuk membangun alam semesta, termasuk manusia penghuninya. Sebagai konsep yang baik, maka ia harus dipraktikan, yakni diwujudnyatakan dalam realitas sehingga terjadi persambungan antara arah objektif-teoretik dan arah subjektif-realistik., 159 (Wiana , 2018) sebagai landasan pokok. "Sad" artinya enam dan "Kerti" artinya upaya untuk menjaga kesucian atau menjaga keseimbangan, dimana semuanya saling berkaitan erat satu sama lain. Sad Kerti berarti enam upaya untuk menjaga keseimbangan jagad alam semesta ini, yaitu: Jana Kerti, Jagat Kerti, Samudra Kerti, Wana Kerti, Danu Kerti, dan Atma Kerti.

Hasil observasi dan wawancara pada periode tahun 2021-2023, terhadap sekolah TK di wilayah kota Denpasar, provinsi Bali, diperoleh data bahwa kearifan lokal disampaikan dalam metode konvensional pada pembelajaran anak TK yaitu dengan mengajarkan hanya berupa pengetahuan lisan dan percontohan dari guru. Imaginasi anak hanya berkembang sebagai bentuk representasi guru dalam mencontohkan. Guru tidak mempergunakan media ajar digital karena alasan tidak tersedianya media digital. Guru hanya memanfaatkan media mainan kertas, balok dan plastisin. Guru sangatlah membutuhkan sebuah media pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan imajinasi anak untuk memahami kearifan lokal daerah dengan lebih detail. Pengetahuan anak dapat terangsang dari metode pengajaran baru yang relevan dengan situasi sebenarnya.

Desain komunikasi visual memiliki peran krusial dalam konteks pembelajaran digital anak usia dini. Desain yang tepat tidak hanya mencakup aspek estetika, tetapi juga berfokus pada kemampuan komunikatifnya. Dalam lingkungan pembelajaran digital, elemen-elemen visual seperti ikon, gambar, dan animasi dapat digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Oleh karena itu, penerapan desain komunikasi visual yang efektif dapat meningkatkan retensi informasi dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya teknologi digital tentunya mampu memberikan solusi sebagai bentuk pembelajaran masa kini.

Berdasarkan hal diatas, salah satu solusi adalah merancang media pembelajaran digital berbasiskan kearifan lokal Sad Kerti memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas dan warisan budaya mereka. Sebuah strategi yang mendukung pembelajaran dan kurikulum yang ada. Dengan memanfaatkan kombinasi ilmu seni dan desain komunikasi visual yang tepat, media pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan konsep-konsep pendidikan kepada anak usia dini. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga membuka peluang untuk mengembangkan keterampilan digital sejak dini. Dengan demikian, kontribusi media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal Sad Kerti bukan hanya terbatas pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek emosional, dan sosial, serta keterampilan digital membentuk anak usia dini menjadi individu yang lebih holistik dan siap menghadapi tuntutan zaman modern. Media pembelajaran digital berlandaskan kearifan lokal Sad Kerti memiliki kontribusi signifikan dalam nilai budi pekerti anak usia dini. Dengan memanfaatkan kearifan lokal Sad Kerti, media pembelajaran dapat dirancang agar lebih sesuai dengan budaya, nilai, dan konteks kehidupan anak-anak di pulau Bali. Hal ini menciptakan

lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang minat dan keterlibatan mereka, memperkaya pengalaman belajar mereka melalui relevansi dengan kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode Pelaksanaan

Secara umum, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan implementasi ini. Metode demonstrasi digunakan dengan memberikan contoh atau demonstrasi langsung tentang suatu konsep atau keterampilan, dalam hal ini metoda demonstrasi diterapkan melalui penayangan media digital Sad Kerti di hadapan siswa TK Dwijendra. Melalui penayangan media tersebut, secara tidak langsung juga menggunakan metoda bercerita dimana terdapat penyampaian nilai-nilai Sad Kerti dari cerita yang ditayangkan. Setelah demostrasi dan bercerita, metoda tanya jawab digunakan agar dapat mendorong anak untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dibagi menjadi lima tahap kegiatan yang meliputi tahap identifikasi awal, tahap pembuatan materi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi serta tahap pelaporan hasil kegiatan. Adapun prosedur kerja dari kegiatan PKM ini dapat dilihat pada gambar 1.

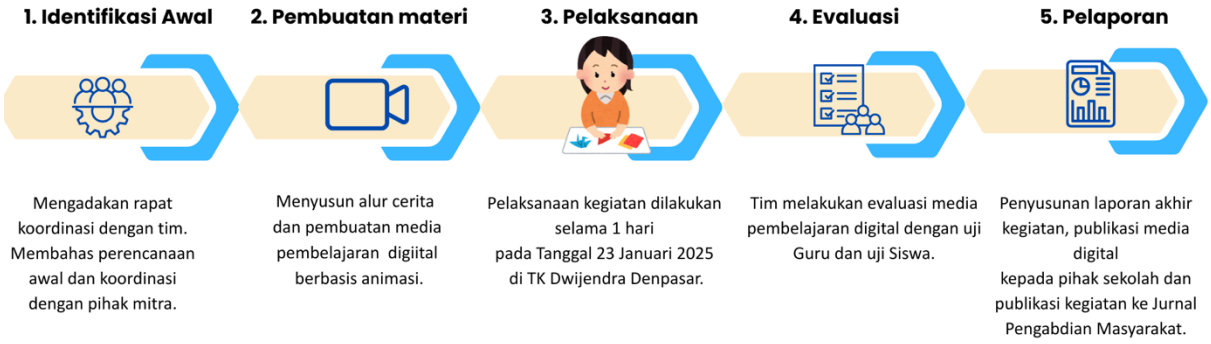

Gambar 1. Prosedur kerja

Pembuatan materi

1. Menyusun Alur Cerita Dang Hyang Nirarta

   Burhan (1998 : 141-152) dalam bukunya mengungkapkan terdapat beberapa fase-fase penting dalam plot, yaitu fase awal (awal), fase tengah (*middle*) dan fase akhir (*end*). Cerita Dang Hyang Nirartha memuat tiga bagian yang terdiri atas Opening, Klimaks (puncak masalah), dan Ending. Bagian opening menyampaikan cerita tentang awal perjalanan seorang anak bernama I Komang Jemet, yang memulai petualangan melewati lorong waktu untuk bertemu dengan seorang pertapa benama Dang Hyang Niratha. Dalam cerita opening, anak anak yang belajar diajak untuk menghayal dan berpetualang melewati waktu menuju pada cerita saat masa itu. Dengan demikian anak anak seolah olah belajar mengingat dari petualangan yang akan dilakukan oleh I Komang Jemet. Dalam tahapan klimaks, disampaikan cerita Ketika Dang

Hyang Nirartha berada di desa Mas. Mengetahui bahwa pada akhirnya beliau akan moksa di Uluwatu. Masalah masalah dimulai dari putri swabawa yang dilecehkan oleh penjahat, adanya wabah di desa Gading wani hingga kepercayaan yang bangkit di desa Mas. Pada bagian ending dibuat bahwa Dang Hyang Niratha akhirnya mencapai moksa di Uluwatu. Dan dihormati atas jasa dan pengabdian beliau semasa hidupnya.

2. Pembuatan media pembelajaran digital berbasis animasi

Penciptaan media pembelajaran bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama dari filosofi Sad Kerthi yang relevan dengan pendidikan anak usia dini dan bagaimana konsep ini dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam media pembelajaran digital. Media pembelajaran dibuat dengan menterjemahkan QR code dari buku kedalam media berbasis audio visual. Penciptaan media berfokus pada tahapan perancangan dan pengembangan media digital, dari mulai perencanaan, desain, hingga produksi, dengan memperhatikan aspek-aspek teknis dan pedagogis yang mendukung pengembangan nilai budi pekerti. Proses implementasi dan mengukur efektivitas media pembelajaran digital berlandaskan Sad Kerti bertujuan untuk mengevaluasi hasil penggunaan media tersebut di kelas, serta mengukur dampaknya terhadap pemahaman dan sikap moral anak-anak dalam konteks pendidikan agama dan budi pekerti.

Gambar 2. Proses Animasi Karakter

Gambar 3. Proses Rekaman dan Editing Audio

Gambar 3. Proses Editing Video

Pelaksana dan Peserta Kegiatan

Pelaksana kegiatan ini adalah Panitia kegiatan dari Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI) yang diketuai oleh Bapak I Nyoman Agus Suarya Putra, S.Sn., M.Sn., dan peserta dari kegiatan pelatihan ini adalah Guru dan 20 siswa TK Dwijendra Denpasar.

Gambar 4. Panitia dan peserta kegiatan PKM

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali yaitu di tanggal 22 Desember 2024 untuk melakukan uji Guru dan di tanggal 23 Januari 2025 untuk implementasi karya terhadap siswa anak usia dini dari Pukul 08.00 – selesai. Dua kegiatan tersebut bertempat di TK Dwijendra Denpasar, Jalan Kamboja No.17, Dangin Puri Kangin, Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Animasi

Setelah proses penggabungan animasi dengan audio, akhirnya tahapan terakhir yang dapat dilakukan adalah tahapan rendering dengan mengubah gambar statis menjadi gambar bergerak. Hasil animasi merujuk pada cerita Dang Hyang Niratha menuju Bali.

Gambar 5. Salah satu adegan yang mengajarkan Jagat Kerthi

Implementasi Karya

Implementasi karya berupa media pembelajaran digital untuk anak usia dini mengacu pada penerapan atau penggunaan teknologi digital dalam proses belajar-mengajar bagi anak-anak pada tahap usia dini . Hal ini mencakup karya-karya yang telah diciptakan untuk dipergunakan dalam membantu pendidikan anak usia dini. Penerapan media pembelajaran digital ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, merangsang minat belajar anak, serta mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan motorik mereka secara menyenangkan dan inovatif. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan perkembangan anak, tidak berlebihan, dan tetap dalam pengawasan orang tua atau pendidik.

Implementasi media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal untuk anak usia dini berfungsi sebagai alat edukatif yang tidak hanya mengenalkan teknologi sejak dini, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya dan identitas daerah kepada anak. Hal ini dapat dilihat dari konten yang disampaikan berbasis budaya Bali, mempergunakan istilah istilah bahasa Bali, cerita rakyat Bali, serta ilustrasi yang bernunasa dari kehidupan di pulau Bali.

Gambar 6. Implementasi Karya dengan metoda demonstrasi dan bercerita

Gambar 7. Implementasi karya pada kelompok kecil siswa

Pengujian Uji Guru

Pengujian guru, mempergunakan instrumen pernyataan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel kuesioner pengujian guru TK

Butir	Deskripsi	5	4	3	2	1
1	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran media pembelajaran Sad Kerti sesuai dengan kebutuhan siswa.					
2	Ketepatan materi pada media pembelajaran Sad Kerti disajikan akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
3	Sistematika penyajian materi pada media pembelajaran Sad Kerti disusun secara terstruktur dan logis.					
4	Kejelasan informasi materi media pembelajaran Sad Kerti disusun dengan bahasa yang sederhana, struktur yang teratur, dan visual yang mendukung.					
5	Keterbacaan media pembelajaran Sad Kerti dirancang memperhatikan ukuran huruf, kontras warna, dan tata letak.					
6	Kesesuaian penerapan strategi pembelajaran dalam media pembelajaran Sad Kerti sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.					
7	Keakuratan soal tugas/latihan dalam media pembelajaran Sad Kerti memperhatikan kesesuaian materi yang telah diajarkan, dan relevan dengan tujuan pembelajaran.					
8	Media pembelajaran Sad Kerti mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.					
9	Konten adaptasi atau umpan balik dalam media pembelajaran Sad Kerti memberikan kesempatan pada siswa melalui interaksi yang menyenangkan.					
10	Media pembelajaran Sad Kerti dirancang untuk menumbuhkan kreativitas anak melalui berbagai aktivitas yang merangsang imajinasi.					

Proses pengujian guru dilakukan dari tanggal 22 desember 2024 terhadap narasumber guru taman kanak kanak Dwijendra Denpasar yang beralamat di jalan Jl. Kamboja No 17, Dangin Puri Kangin, Kec Denpasar Utara 80233. TK Dwijendra memiliki SK izin Operasional nomor 30/I19/KEPI.87, dengan status Akreditasi A. Kurikulum yang dipergunakan dalam sekolah ini adalah kurikulum merdeka. Tujuan dari uji ini adalah mengetahui kesesuaian perangkat desain dalam mendukung media teknologi pembelajaran di lingkungan taman

kanak kanak Dwijendra yang berbasiskan Pendidikan kearifan lokal Hindu. Disini dapat dilihat bahwa guru sebagai pengguna dari media yang dirancang. Informasi yang tersaji dalam kuesioner merupakan dasar pengambilan keputusan kualitas dari media yang dirancang. Berikut format dasar nilai skala pada penilaian guru :
Dari hasil pengujian terhadap guru dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Nilai Guru

Nama Guru	Indikator Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total skor
Ni Putu Sri Astuti.S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
Rata rata skor										5

Dari rumus diatas dapat disampaikan bahwa nilai akhir masing masing adalah :

Tabel 3. Tabel Nilai Guru, Kriteria dan Tindak Lanjut

No	Nama Guru	Skor/ Nilai	Prosentase Interval nilai	Kriteria	Tindak Lanjut
1	Ni Putu Sri Astuti, S.Pd	45	100 %	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi

Dari data hasil uji dapat disampaikan bahwa guru memberikan nilai sangat layak dan secara kualitatif yaitu sebagai berikut :

a. Seluruh guru TK menyatakan bahwa media pembelajaran Sad Kerti sangat sesuai dengan ketepatan perumusan tujuan pembelajaran media pembelajaran Sad Kerti terhadap kebutuhan siswa, yaitu:
   - Ketepatan materi pada media pembelajaran Sad Kerti disajikan akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
   - Sistematika penyajian materi pada media pembelajaran Sad Kerti disusun secara terstruktur dan logis.
   - Kejelasan informasi materi media pembelajaran Sad Kerti disusun dengan bahasa yang sederhana, struktur yang teratur, dan visual yang mendukung.
   - Keterbacaan media pembelajaran Sad Kerti dirancang memperhatikan ukuran huruf, kontras warna, dan tata letak.
   - Kesesuaian penerapan strategi pembelajaran dalam media pembelajaran Sad Kerti sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.
   - Keakuratan soal tugas/latihan dalam media pembelajaran Sad Kerti memperhatikan kesesuaian materi yang telah diajarkan, dan relevan dengan tujuan pembelajaran.
b. Saran yang dapat diberikan adalah "Pembelajaran yang ditetapkan pada media pembelajaran Sad Kerti tentang karateristik siswa dan sangat sesuai dengan media pembelajaran pada Anak Usia Dini". Isi naskah disusun sistematis dan berurut. Hasil dan pembahasan tidak terpisah. Untuk artikel hasil penelitian, format terdiri dari pendahuluan (latar belakang dan kajian teori dapat dituliskan di bagian pendahuluan-jika ada), metode, hasil dan pembahasan diakhiri simpulan, dapat juga dituliskan saran, sedangkan hasil kajian literatur format naskah terdiri dari pendahuluan (urgensi kajian atau latar belakang), metode, hasil kajian dan pembahasan, dan simpulan.

Pengujian Uji Kelompok Kecil Siswa

Uji kelompok kecil adalah serangkaian uji coba yang dilakukan kepada responden untuk kelompok kecil berjumlah 6 orang dari anak usia dini. Uji ini dilaksanakan tanggal 23 Januari 2025. Tujuan uji kelompok kecil adalah mengetahui pengaruh media pembelajaran digital sad kerti terhadap kemauan dan kemampuan belajar siswa secara kelompok. Prosedur uji kelompok kecil adalah :

1. Guru menceritakan dan mendampingi siswa dalam belajar.
2. Guru mendeskripsikan rencana pembelajaran
3. Siswa menyimak pembelajaran
4. Guru mempergunakan cerita produk media pembelajaran digital sad kerti
5. Guru bertanya untuk memancing jawaban siswa
6. Guru menilai melalui catatan anekdot/ observasi ke siswa
7. Guru melaporkan hasil penilaian kepada peneliti

Dari langkah-langkah prosedural, pengujian perorangan menerapkan hasil kuesioner sebagai berikut :

Tabel 4. Format Penilaian

Penilaian	Skor
BB (Belum Berkembang), bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru	1
MB (Mulai Berkembang), bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru	2
BSH (Berkembang Sesuai Harapan), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru	3
BSB (Berkembang Sangat Baik), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan	4

Sumber : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.2018.
Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Tabel 5. Grade nilai / Kategori:

No	Interval Nilai	Kriteria	Tindak Lanjut
1	75 % - 100 %	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
2	50 % - 74%	Layak	Tidak perlu direvisi
3	25 % - 49%	Kurang baik	Perlu direvisi
4	0 % - 24%	Sangat Kurang Baik	Perlu direvisi

Tabel 6. Format Pengamatan Uji Kelompok Kecil

No	Kriteria	Responden					
		1	2	3	4	5	6
1	Anak dapat memunculkan banyak ide dari setiap halaman / gambar/ video	4	4	4	4	4	3
2	Anak dapat memberikan banyak jawaban dari satu pertanyaan terkait dengan gambar/ video/ cerita di buku	4	4	4	4	4	4
3	Anak mampu menceritakan gambar/ video dari berbagai sudut pandang	4	4	4	4	4	4
4	Anak mampu mengekspresikan ide dari gambar/ videor dengan kalimatnya sendiri	4	4	4	4	4	4
5	Anak mampu bercerita tanpa menghiraukan narasi yang	4	4	4	4	4	4

	tertulis dalam buku namun tetap sesuai gambar/ video						
6	Anak mampu menyampaikan ide yang berbeda atau tidak terduga dan dapat di terima	4	4	4	4	4	4
7	Anak dapat mengkombinasikan berbagai ide menjadi satu ide yang baru	4	4	4	4	4	4
8	Anak dapat menambahkan atau memerinci suatu cerita dalam gambar	4	4	4	4	4	4
9	Anak dapat memberikan penilaian pada gambar atau cerita yang ditonton/dibaca	4	4	4	4	4	4
	Jumlah Skor	36	36	36	36	36	33
	Prosentase	100%	100%	100%	100%	100%	91%
	Kategori	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Sumber : D .Miranda 2018

Pengujian ini dilakukan oleh ibu guru TK, bernama Ni Putu Neny Kristina.S.Pd. terhadap 6 siswa anak usia dini. Saran yang dapat disampaikan oleh ibu guru Ni Putu Neny Kristina.S.Pd adalah bahwa sarana dan media pembelajaran sudah sangat sesuai dengan anak usia dini Dalam uji kelompok kecil , responden siswa dapat dikategorikan berkembang sangat baik. Dengan mengacu perhitungan skala *Likert* dari tiap tiap penilaian maka dapat dinyatakan bahwa media sangat layak untuk dipergunakan.

SIMPULAN

Pada kegiatan PKM ini telah dilaksanakan kegiatan implementasi media pembelajaran berbentuk digital berlandaskan Sad Kerti pada pembelajaran anak usia dini di TK Dwijendra Denpasar dilakukan melalui hasil karya cipta yang kualitasnya sudah diujikan. Kegiatan ini diikuti oleh Guru dan 20 siswa anak usia dini TK Dwijendra Denpasar. Berdasarkan uji guru dan uji kelompok kecil siswa menyatakan bahwa media pembelajaran Sad Kerti sangat sesuai dengan ketepatan perumusan tujuan pembelajaran media pembelajaran Sad Kerti terhadap kebutuhan siswa, sehingga media pembelajaran digital Sad Kerti ini sangat layak dipergunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad.S. 2012. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.

Antoniazzi, Anna (2016) Masha and the bear. A new educational paradigm. Journal of Theories and Research in Education 11, 3 (2016).

Lutfi, L. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Hasanussholihat Tangerang. Jurnal Tahsinia, 4(2), 288-299.

Mutiah, Diana. 2015. Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta : Prenada Media Group

Nurfalah, F., Darnia, S. W., Syawali, W., & Putri, S. U. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulus Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. Jurnal Edukasi NonFormal, 2(2).

Nurhayati, Y., Suwarto, G. P., & Ismaya, R. (2023). Pengenalan dan Pendampingan Media Pembelajaran Digital untuk Anak PAUD Hidayatul Ikhwan. Journal of Innovation and Sustainable Empowerment, 2(2), 41-45.

Palupi, AN (2020). Use of Manipulative Media as A Stimulation of Ability To Understand The Concept of Early Children's Age (ECRJ) , 3 (2), 41-57

Purnamasari, E., & Verano, D. A. (2024). Pemanfaatan Dunia Internet Dalam Metode Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Anak Usia Dini Di Era Globalisasi. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8(4), 4141-4149.

Putri, Y. A. (2020). The Influence of Question and Answer Methods on The Development of Critical Thinking in Early Children. Early Childhood Research Journal (ECRJ), 3(2), 76-96

Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., & Septiani, F. A. (2022). Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulasi Keterampilan Literasi Anak Usia Dini di Lembaga PAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 10(3), 408-414.